



**ANALISIS PENDAPATAN *HOME INDUSTRY* GULA AREN DI DUSUN PASANGRIDI,  
DESA LEPPANGENG, KECAMATAN PITU RIASE  
DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

***REVENUE ANALYSIS OF PALM SUGAR HOME INDUSTRY IN PASANGRIDI VILLAGE,  
LEPPANGENG VILLAGE, PITU RIASE DISTRICT  
IN SIDERENG RAPPANG DISTRICT***

**Munawarah, S.P., M.Si**

[munawarahmuna01@gmail.com](mailto:munawarahmuna01@gmail.com)

Lisra, S.E, M.Ak

[Lisralisda@gmail.com](mailto:Lisralisda@gmail.com)

Prodi Agribisnis, Faperta Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

Prodi Akuntansi, FEB Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

**ABSTRAK**

Industri rumah tangga (*home industry*) gula aren merupakan bentuk usaha pengolahan skala kecil sebagai mata pencaharian beberapa masyarakat di Dusun Pasangridi, Desa Leppangeng, Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan *home industry* gula aren di Dusun Pasangridi, Desa Leppangeng, Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode *survey/* observasi (pengamatan secara langsung) di lokasi penelitian, kemudian wawancara pada responden dengan menggunakan kuesioner juga melakukan dokumentasi selama penelitian. Data primer diperoleh dari pengrajin gula aren di Dusun Pasangridi, Desa Leppangeng, Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang dan data sekunder diperoleh dari Kantor BPS dan Kantor Kecamatan. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus yaitu, keseluruhan populasi dijadikan sampel sebanyak 10 orang pengrajin *home industry* gula aren. Analisis data penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Produksi gula aren yang dihasilkan oleh pengrajin rata-rata sebanyak 4.379 kg per tahun dengan harga jual di pasar sebesar Rp. 20.000/kg, total penerimaan sebesar Rp. 87.580.000,-/tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata usaha *home industry* gula aren di Dusun Pasangridi,



Desa Leppangeng, Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang sebesar Rp. 22.808.843,- / tahun atau Rp. 1.900.737,-/bulan

**Kata kunci:** *Home Industry, Gula Aren, Pendapatan.*

### ABSTRACT

*The palm sugar home industry is a form of small-scale processing business as a livelihood for several people in Pasangridi Hamlet, Leppangeng Village, Pitu Riase District, Sidenreng Rappang Regency. The purpose of this study was to analyze the income of the palm sugar home industry in Pasangridi Hamlet, Leppangeng Village, Pitu Riase District, Sidenreng Rappang Regency. The data collection method used a survey/observation method (direct observation) at the research location, then interviewed respondents using a questionnaire as well as carried out documentation during the study. Primary data were obtained from palm sugar craftsmen in Pasangridi Hamlet, Leppangeng Village, Pitu Riase District, Sidenreng Rappang Regency and secondary data were obtained from the BPS Office and the District Office. Sampling used the census method, that is, the entire population was taken as a sample of 10 palm sugar home industry craftsmen. Analysis of research data using a quantitative approach. The average production of palm sugar by craftsmen is 4,379 kg per year with a market selling price of Rp. 20,000/kg, total receipts of Rp. 87,580,000,-/year. The results showed that the average income of the palm sugar home industry business in Pasangridi Hamlet, Leppangeng Village, Pitu Riase District, Sidenreng Rappang Regency was Rp. 22,808,843, -/year or Rp. 1,900,737,-/month.*

**Keywords:** *Home Industry, Palm Sugar, Income*

### PENDAHULUAN

Aren sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu pemanis makanan dan minuman yang bisa menjadi substitusi gula pasir (gula tebu). Gula aren diperoleh dari proses penyadapan nira aren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat. Produk gula aren ini adalah berupa gula cetak dan gula semut. Gula cetak diperoleh dengan memasak nira aren hingga menjadi kental seperti gulali kemudian mencetaknya dalam cetakan berbentuk setengah lingkaran. Untuk gula semut, proses memasaknya lebih panjang yaitu hingga gula aren mengkristal, kemudian dikeringkan (dijemur atau dioven) hingga kadar airnya di bawah 3%. Jenis yang terakhir ini memiliki keunggulan yaitu berdaya tahan yang lebih lama, lebih higienis dan praktis dalam penggunaannya (Atmoko, 2017).

Peluang pemanfaatan pohon aren khususnya untuk pembuatan gula aren masih sangat terbuka lebar. Permintaan atas komoditi ini tidak pernah menurun dan selama ini kebutuhan



masih belum terpenuhi. Gula aren yang berasal dari nira pohon aren ini lebih disukai oleh konsumen dibandingkan produk gula lainnya. Oleh karena itu, industri gula aren merupakan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena pengolahannya bisa dilakukan dengan sederhana dan dengan modal yang tidak begitu besar (Mugiyono, 2014).

Industri kecil merupakan industri yang banyak dikelola masyarakat baik yang tinggal di pedesaan maupun perkotaan sehingga jenis industri ini mempunyai potensi yang harus dikembangkan sebagai usaha peningkatan pendapatan, guna kesejahteraan pelaku industri tersebut. Hal ini tentunya terdapat di berbagai daerah di Indonesia termasuk di Kecamatan Bulango Utara. Kecamatan Bulango Utara merupakan daerah yang memiliki berbagai potensi untuk mengembangkan industri kecil. Hal ini bukan karena hanya adanya dukungan sumber daya manusia, sumber daya alam, tetapi lebih dari itu Dusun Pasangridi, Desa Leppangeng, Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang juga menghadapi masalah penyediaan lapangan kerja yang sangat membutuhkan usaha pengembangan industri kecil, sebagai sektor yang dapat menyerap tenaga kerja.

Industri kecil yang berkembang di daerah pedesaan dikarenakan pengelolaan industri ini tidak membutuhkan investasi awal yang begitu besar. Walaupun demikian, industri kecil di wilayah pedesaan masih sulit untuk berkembang mengingat hasil-hasil produksinya masih dalam skala yang kecil serta dikelola secara sederhana atau belum profesional.

Berdasarkan ilustrasi latar belakang di atas, penulis tertarik dan terdorong melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Pendapatan *Home Industry* Gula Aren di Dusun Pasangridi, Desa Leppangeng, Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang”

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Tanaman Aren

Tanaman aren menurut klasifikasi tanaman dimasukkan dalam divisi *Spermatophyta*, subdivisi *Angiospermae*, kelas *Monocotyledonae*, bangsa *Spadicitlorae*, suku *Palmae*, marga *Arenga* dan jenis *Arenga pinnata*. Berdasarkan habitus tanaman; pohon aren berdiri tegak dan tinggi, berbatang bulat warna hijau kecoklatan, daun terbentuk dalam reset batang dengan anak daun menyirip berwarna hijau muda/tua, bunga terdiri atas bunga jantan yang menyatu dalam satu tongkol ukuran panjang 1-1,2 cm. Bunga betina pada tongkol yang lain bentuk bulat yang terdiri atas bakal buah tiga buah, warna kuning keputihan.



Buah yang telah terbentuk berbentuk bulat panjang dengan ujung melengkung ke dalam, diameter 3-5 cm. Di dalam buah terdapat biji yang berbentuk bulat dan apabila sudah matang warna hitam. Pohon aren akan mencapai tingkat kematangan pada umur 6-12 tahun.

Kondisi penyadapan terbaik pada umur 8-9 tahun saat mayang bunga sudah keluar. Penyadapan dapat dilakukan pagi dan sore, setiap tahun dapat disadap 3-12 tangkai bunga dengan hasil rata-rata 6,7 liter/hari atau sekitar 900-1600 liter/pohon/tahun. Kualitas nira Menurut Effendi (2018) tanaman aren dapat tumbuh dengan baik di dekat pantai sampai pada dataran tinggi 1200 m dari permukaan laut.

Tanaman aren sangat cocok pada kondisi landai dengan kondisi agroklimat beragam seperti daerah pegunungan dimana curah hujan tinggi dengan tanah bertekstur liat berpasir. Dalam pertumbuhan tanaman ini membutuhkan kisaran suhu 20-25°C, terutama untuk mendorong perkembangan generatif agar dapat berbunga dan berbuah. Sedang untuk pembentukan mahkota tanaman, kelembaban tanah dan ketersediaan air sangat diperlukan dimana curah hujan yang dibutuhkan antara 1200-3500 mm/tahun agar kelembaban tanah dapat dipertahankan. terbaik bila kadar sukrosa tinggi (Balitka, 2017).

## **B. Gula Aren**

Gula Aren atau sering dikenal dengan istilah gula merah adalah gula yang memiliki bentuk padat dengan warna yang coklat kemerahan hingga coklat tua. Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI 01-3743-1995) gula Aren atau gula palma adalah gula yang dihasilkan dari pengolahan nira pohon palma yaitu aren (*Arenga pinnata Merr*), nipah (*Nypafruticans*), siwalan (*Borassus flabellifera Linn*), dan kelapa (*Cocos nucifera Linn*). Gula aren biasanya dijual dalam bentuk setengah elips yang dicetak menggunakan tempurung kelapa, ataupun berbentuk silindris yang dicetak menggunakan bambu (Yuliana, 2014).

Secara kimiawi gula sama dengan karbohidrat, tetapi umumnya pengertian gula mengacu pada karbohidrat yang memiliki rasa manis, berukuran kecil dan dapat larut. Cara pengolahan gula aren cukup sederhana dimulai dari penyadapan nira sebagai bahan baku pembuatan gula aren. Nira merupakan cairan bening yang terdapat di dalam mayang atau manggar dari tumbuhan jenis palma yang masih tertutup (Safari, 2015).

Dari mayang atau manggar rata-rata dapat diperoleh 0,5-1 Liter nira/ hari. Setelah bahan baku diperoleh kemudian dilakukan penyaringan selanjutnya nira dimasak dengan suhu pemanasan 110-120°C hingga nira mengental dan berwarna kecoklatan, kemudian dicetak dan didinginkan hingga mengeras.



### C. Jenis-jenis Industri

Industri adalah kegiatan ekonomi barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang bermutu tinggi dalam kegunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri dengan demikian, industri merupakan bagian dari proses produksi. Hal ini menunjukkan bahwa industri terbagi dalam tiga kategori yaitu :

1. Industri rumah tangga (*Home Industry*) adalah industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 4 orang ciri-cirinya yaitu memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengolah industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya,

2. industri kecil adalah kegiatan industri yang dikerjakan dirumah-rumah penduduk yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat.

Industri kecil menengah (UKM) adalah suatu bentuk usaha kecil yang di bangun oleh masyarakat yang terbentuk atas inisiatif seseorang. Masyarakat yang dimaksud disini adalah mereka yang belum termasuk sebagai kalangan atas, mampu atau orang kaya”.

Dari beberapa pengertian kinerja tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dikerjakan atau produk/jasa yang dihasilkan atau diberikan oleh seseorang atau sekelompok orang yang ditinjau dari segi keprilakuan, kepribadian seseorang sesuai menampakkan dirinya dalam berbagai bentuk sikap, cara berfikir dan bertindak, berbagai hal yang mempengaruhi kepribadian seorang manusia organisasional yang tercermin dalam perilakunya.

### D. Analisis Pendapatan

Pendapatan bersih suatu usaha mengukur imbalan yang diperoleh pengusaha dari penggunaan faktor-faktor produksi, pengelolaan dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan kedalam suatu usaha, Pendapatan suatu usaha merupakan selisih penerimaan dengan total biaya usaha, dimana penerimaan diperoleh dari perkalian antara jumlah produksi dan harga jual yang diterima pengusaha (Soekartawi, 2012).

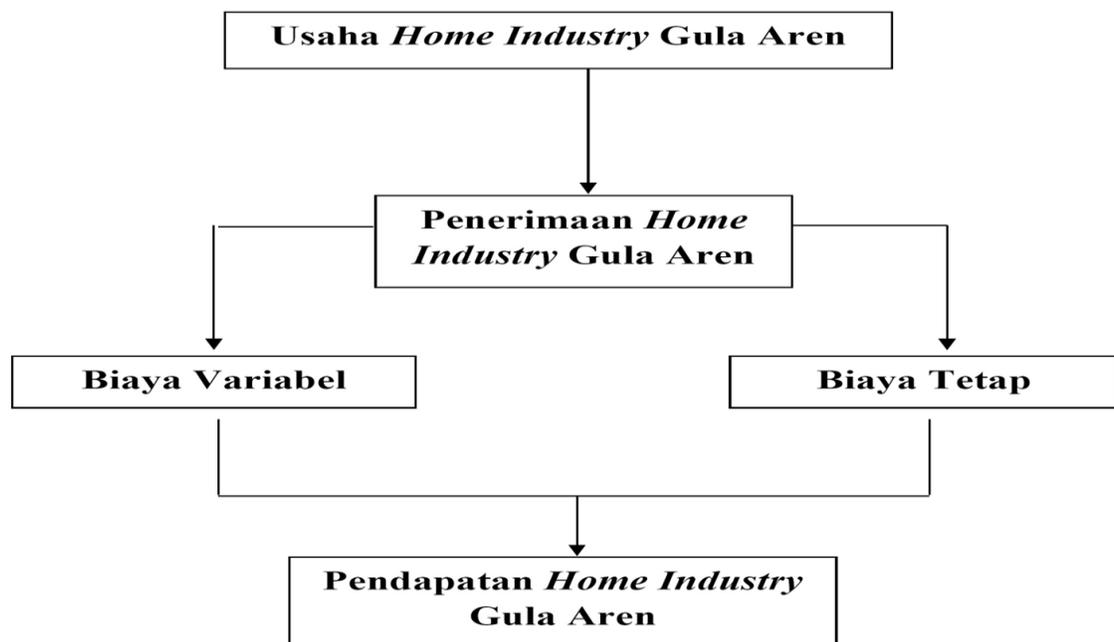
Pendapatan adalah balas jasa dari kerja sama faktor-faktor produksi seperti mesin tenaga kerja dan modal. Pendapatan tidak hanya dapat diperoleh dari usaha yang dijalankan tetapi juga diperoleh dari hasil menyewakan kendaraan oprasional, lahan, dan sebagainya. (Soeharjo dan patong, 2018)

Ukuran pendapatan adalah ukuran pendapatan yang juga mencakup nilai transaksi barang dan perubahan nilai inventaris atau kekayaan usahatani dalam waktu tertentu dapat

dihitung. Sebelum ukuran penampilan ini dipakai lebih lanjut, perlu diperhatikan dahulu masalah yang berhubungan dengan cara menilai produk pertanian subsistem yang tidak berbentuk uang tunai (Soekartawi, 2011).

#### E. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas tentang gambaran pengolahan hasil pertanian khususnya gula aren, dapat dijelaskan bahwa usaha gula aren di Dusun Pasangridi, Desa Leppangeng, Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki struktur biaya dan penerimaan dimana biaya dan penerimaan sangat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang di peroleh dari usaha gula aren. Biaya dalam usaha gula aren meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnya dan dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah sehingga besar kecilnya biaya yang dikeluarkan mempengaruhi volume produksi gula aren. Biaya variabel meliputi biaya sarana produksi terdiri dari biaya tenaga kerja, daun palm, kayu bakar, tali rafia, kelapa tua. Lebih jelasnya alur kerangka pikir penelitian ini diuraikan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran  
METODE PENELITIAN



#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2023 di Dusun Pasangridi, Desa Leppangeng, Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang.

#### B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini, menggunakan 2 (dua) jenis data yaitu sebagai berikut:

1. Data primer yang di gunakan dalam penelitian adalah data yang bersumber dari pengrajin gula aren yang terpilih sebagai responden melalui survei dan wawancara dengan menggunakan kuesioner.
2. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari instansi terkait seperti Kantor Desa, Kantor Kecamatan, Badan Pusat Statistik serta sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin *Home Industry* Gula Aren sebanyak 10 orang pemilik usaha *Home Industry* gula aren di Dusun Pasangridi, Desa Leppangeng, Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang Teknik Pengambilan sampel menggunakan metode sensus yaitu keseluruhan populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2013). Jumlah populasi usaha gula aren di Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango berjumlah 10 orang pemilik usaha *Home Industry* gula aren, maka yang menjadi responden atau yang dijadikan sampel adalah seluruh yang menjalankan usaha gula aren tersebut.

#### D. Metode Analisis Data

##### 1. Biaya Total

Biaya Total (*total cost*) merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan variabel, secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Ket: TC = Total Cost (Total Biaya)

TFC= Total Fixed Cost (Total biaya Tetap)

TVC= Total Variabel Cost (Total biaya tidak tetap)

##### 2. Biaya penyusutan alat

$$NPA = \frac{H. awal - H. akhir}{LP} \times n$$



- Ket: HB = Harga Awal (Rp)  
 HL= Harga Akhir (Rupiah)  
 LP =Lama Pemakaian (tahun)  
 n = Jumlah Alat

### 3. Penerimaan

Penerimaan Total (*Total Revenue*) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, secara umum dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P.Q$$

- Ket: TR = *Total Revenue* (Total penerimaan)  
 P = *Price* (Harga barang yang diproduksi)  
 Q = *Quantity* (Jumlah barang yang diproduksi)

### 4. Pendapatan

Analisis pendapatan gula aren dapat dilakukan dengan menggunakan rumus perhitungan (Soekartawi. 2002). Secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

- Ket:  $\pi$  = Pendapatan  
 TR = Total Penerimaan  
 TC = Total Biaya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan adalah total seluruh penerimaan yang diperoleh dikurangi dengan total seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin gula aren. Pendapatan yang diperoleh pengrajin gula aren di Dusun Pasangridi, Desa Leppangeng, Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

No	Uraian	Hasil
	Produksi Gula Aren (Kg)	4.379
	Harga (per Kg)	20.000
<b>I.</b>	<b>Total Penerimaan</b>	<b>87.580.000</b>
	<b>Biaya Variabel</b>	
	Daun Woka	3.987.000
	Kayu Bakar	9.877.000



	Tali	5.200.000
	Kelapa Tua	700.000
	Serabut Kelapa	1.000.000
	Air Nira	43.870.000
<b>II.</b>	<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>64.634.000</b>
	<b>Biaya Tetap</b>	
	Penyusutan Alat	137.157
<b>III.</b>	<b>Pendapatan/Tahun</b>	<b>22.808.843</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Rata-rata produksi gula aren yang dihasilkan oleh pengrajin sebanyak 12 kg/ hari atau 356 kg/ bulan atau 4.379 kg/ tahun. Hasil produksi bergantung pada air nira yang dibeli dari petani aren seharga Rp.5.000,-/liter. Gula aren yang telah dikemas dijual seharga Rp.20.000,-/kg di pasar lokal. Rata-rata penerimaan pengrajin sebanyak Rp.7.298.000/ bulan atau Rp.87.580.000/ tahun.

Biaya variabel merupakan biaya yang sifatnya berubah-ubah sesuai jumlah produksinya. Sehingga besar kecilnya biaya variabel akan ditentukan oleh besarnya kecilnya skala usaha dan produksi yang dihasilkan (Supardi, 2016). Biaya variabel yang dikeluarkan oleh pengrajin, terdiri dari: daun woka, kayu bakar, tali, kelapa tua, serabut kelapa dan air nira, total biaya variabel sebesar Rp.64.634.000/ tahun. Biaya variabel yang paling besar adalah untuk pembelian air nira, yaitu rata-rata sebesar Rp. 43.870.000/ tahun. Semakin banyak air nira yang diperoleh/ dibeli pengrajin juga semakin banyak hasil gula aren yang diproduksi. Biaya tenaga kerja tidak masuk dalam analisis, karena pekerja usaha ini yaitu cuma 1 (orang) pengrajin yang juga pemilik usaha. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan oleh pengrajin sangat mempengaruhi pendapatan.

Biaya tetap dalam usaha *home industry* gula aren yaitu biaya penyusutan alat. Nilai penyusutan alat merupakan nilai yang terdapat pada suatu alat dengan melihat harga awal dari barang tersebut, harga akhir, lama pemakaian, dan jumlah barang tersebut. Rata-rata nilai penyusutan alat yaitu sebesar Rp. 137.157,- atau sebesar Rp.1.137.157/ tahun.

Berdasarkan analisis penerimaan serta total biaya (biaya variabel dan biaya tetap), pendapatan (keuntungan) yang diperoleh oleh pengrajin sebesar Rp.22.808.843/ tahun atau Rp. 1.900.737/ bulan. Hasil ini diperoleh pengrajin dari selisih antara total biaya penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama 1 (satu) tahun produksi. Rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh



pengrajin bisa saja disebabkan karena kekurangan modal dari pengrajin, modal baik berupa bantuan secara teknis ataupun materil (uang). Selain itu, produksi gula aren juga dipengaruhi oleh produksi bahan baku air nira yang fluktuatif. Saat musim kemarau, air nira yang dihasilkan sangat sedikit sehingga gula aren yang diproduksi jumlahnya sedikit dan sebaliknya saat musim penghujan

### KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu rata-rata penerimaan yang diterima oleh pengrajin sebesar Rp. 87.580.000/tahun atau Rp. 7.298.000/ bulan, dengan total biaya (biaya variabel dan biaya tetap) sebesar Rp. 64.771.157/tahun, diperoleh rata-rata pendapatan pengrajin gula aren di Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango sebesar Rp. 22.808.843/ tahun atau Rp. 1.900.737/ bulan.

### SARAN

Saran yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah bagi pengrajin gula aren diharapkan membentuk kelompok usaha agar dapat mengendalikan/ memanajemen resiko saat musim kemarau, sehingga ada kerjasama dan koordinasi bagi pelaku usaha/ pengrajin lainnya. Bagi pemerintah terkait, agar memberikan bantuan baik berupa pembinaan penyuluhan serta modal bagi para pengrajin untuk meningkatkan pendapatan usaha *home industry* gula aren..

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dewan Redaksi Lajumen dan kepada Mitra Bestari yang membantu menjadi Peer-Reviewers dalam penerbitan Volume 1 Nomor 1 Tahun 2023. Terimakasih kami sampaikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, A.D. 2017. **Analisa Pengembangan Produk Gula Aren di Kabupaten Purworejo**. Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi Volume 6 (1). ISSN 2089-4082.
- Badan Pusat Statistik. 2020. **Sidenreng Rappang dalam Angka Tahun 2020**. Kabupaten Sidenreng Rappang. Sulawesi Selatan.



- Balitka. 2017. **Prospek Tanaman Kelapa, Aren, Lontar dan Gwang Untuk Menghasilkan Gula.** Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri hlm. 37-40.
- Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidenreng Rappang. 2012. **Produksi Gula Aren di Kabupaten Sidenreng Rappang.** Sidenreng Rappang
- Effendi, D.S. 2018. **Aren, Sumber Energi Alternatif. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian.** Tahun 2018. 31(2):1-3.
- Mugiyono, Kristianingrum, Marwanti, S. dan Awami, S,N. 2014. **Analisis Pendapatan usaha gula merah kelapa, Study Kasus Di Desa Medono Kecamatan Kaliwiro Kabupaten Wonosobo.** Jurnal analisis pendapatan usaha gula merah kelapa Vol. 10. No.2. 2014. 22-31.
- Safari, A. 2015. **Teknik Membuat Gula Aren.** Penerbit Karya Anda. Surabaya
- Soeharjo, A. dan D. Patong, 2018. **Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani, Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian.** Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi, Purnawati, dan Purnomo. 2012. **Analisis Usaha Tani.** UI- Press. Jakarta.
- Soekartawi, 2011. **Pembangunan Pertanian, Membangun Kedaulatan Pangan.** Yogyakarta. Gadjamada University Press.
- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif..** Penerbit Afabeta, cv. Bandung.
- Supardi, H., Yusdiarti, A dan Arsyad, A. 2016. **Analisis Pendapatan dan Efisiensi Pemasaran Gula Merah Skala Rumah Tangga (Studi Kasus: Desa Pasiripis Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat).** Jurnal AgribiSains Volume 1 (2). ISSN 2550-1151.
- Yuliana, A. 2014. **Kajian Finansial Usaha Pengolahan Gula Aren di Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.** Jurnal Agribisnis Pedesaan Volume 01 (03).